



Utilization of Learning Technology in Strengthening Students' Prayer Education at MTs Teladan Ujung Kubu

Muhammad Asri^{1*}, Sokon Saragih¹

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Corresponding Muhammad Asri e-mail: muhammad0301211015@uinsu.ac.id

Article History:

Received: November 25, 2025

Revised: December 16, 2025

Accepted: December 27, 2025

Keywords:

Utilization of Technology,
Educational Reinforcement,
Prayer Worshi

Abstract: This study aims to analyze the implementation of instructional technology in strengthening prayer education for students at MTs Teladan Ujung Kubu, with a particular emphasis on its pedagogical impact on students' cognitive understanding, practical accuracy, and worship awareness. Employing a qualitative approach through participant observation, in-depth interviews, and documentation, this research offers a contextual analysis of how digital learning tools are integrated into Islamic religious instruction. The findings demonstrate that the use of instructional technology such as audiovisual prayer simulations, digital prayer guides, and online religious learning resources significantly enhances students' comprehension of prayer procedures, improves the precision of prayer movements and recitations, and increases students' engagement in learning activities. The novelty of this study lies in its focus on technology-mediated prayer education at the madrasah level, highlighting how interactive and visual-based digital tools transform abstract religious instruction into concrete and experiential learning. Despite these positive impacts, the study identifies persistent challenges, including limited technological infrastructure, variations in teachers' digital literacy, insufficient institutional support, and unequal student access to devices. Therefore, this study contributes to Islamic education discourse by emphasizing the need for systematic optimization of instructional technology to foster not only conceptual mastery but also internalized worship practices through contextual, interactive, and student-centered digital learning approaches.

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Asri, M., & Saragih, S. (2025). Utilization of Learning Technology in Strengthening Students' Prayer Education at MTs Teladan Ujung Kubu. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(12), 3871–3880. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i12.5069>

PENDAHULUAN

Pembelajaran ibadah salat merupakan bagian fundamental dalam pendidikan Islam di madrasah, karena salat tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian, akhlak, dan kesadaran religius peserta didik. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab pedagogis untuk memastikan bahwa materi ibadah salat dipahami secara benar dan dipraktikkan secara tepat oleh siswa. Dalam praktiknya, pembelajaran salat di madrasah masih didominasi oleh metode ceramah dan hafalan, di mana siswa cenderung menjadi pendengar pasif terhadap penjelasan guru mengenai gerakan dan bacaan salat. Pendekatan ini sering kali kurang efektif dalam membantu siswa memahami aspek praktis dan makna ibadah secara utuh. Seiring dengan

perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, dunia pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pendukung pembelajaran.

Pemanfaatan perangkat digital seperti laptop, proyektor, dan video pembelajaran memungkinkan penyajian materi ibadah salat secara visual dan kontekstual, sehingga siswa dapat mengamati secara langsung tata cara pelaksanaan salat yang benar dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret. Dalam konteks pendidikan Islam, teknologi berperan sebagai alat bantu pedagogis yang dapat memperkuat pemahaman, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mendukung proses pembiasaan ibadah secara berkelanjutan.

Pembiasaan dalam pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Semakin intens pengalaman keagamaan yang diperoleh peserta didik, semakin kuat pula internalisasi nilai-nilai ibadah dalam diri mereka. Oleh karena itu, pembelajaran salat tidak cukup hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga harus menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik agar ibadah dapat dipraktikkan secara sadar dan konsisten (Armadi, 2022).

Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi pembelajaran di madrasah, khususnya dalam materi ibadah salat, masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana digital, akses internet yang belum merata, serta rendahnya kompetensi sebagian guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Akibatnya, banyak madrasah yang masih mengandalkan metode konvensional tanpa dukungan media digital. Hal ini sejalan dengan temuan (Aka, 2017) yang menekankan bahwa penggunaan teknologi di lingkungan pendidikan memerlukan kesiapan peserta didik, prosedur penggunaan yang tepat, serta pendampingan guru agar teknologi dapat dimanfaatkan secara aman dan efektif.

Kondisi serupa juga ditemukan di MTs Teladan Ujung Kubu, di mana sebelumnya siswa menunjukkan tingkat kejenuhan dan kesulitan dalam memahami materi ibadah salat ketika pembelajaran hanya dilakukan melalui metode ceramah. Namun, setelah diterapkannya teknologi pembelajaran berupa penggunaan proyektor dan video pembelajaran yang dibimbing oleh guru fikih, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterlibatan dalam proses belajar. Temuan ini sejalan dengan pandangan Nuryana yang menyatakan bahwa teknologi informasi dalam Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam memvisualisasikan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret, meskipun peran guru tetap menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran (Kusumawati, 2023). Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian (Manurung, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi mampu meningkatkan pemahaman kognitif siswa terhadap konsep-konsep agama, namun belum menyentuh aspek penghayatan dan praktik ibadah secara mendalam. Sementara itu, (Nurhabibah et al., 2025) menyoroti peran teknologi digital dalam memperluas akses terhadap pengetahuan keislaman, tetapi kajiannya masih bersifat konseptual dan belum menggambarkan implementasi pembelajaran di kelas beserta kendala yang dihadapi guru dan siswa. Penelitian (Galih et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan minat dan antusiasme belajar siswa, namun fokusnya lebih pada ketertarikan belajar secara umum dan belum secara spesifik menelaah penguatan praktik ibadah salat. Berdasarkan uraian tersebut, terlihat adanya kesenjangan penelitian, yaitu belum banyak studi yang secara khusus mengkaji pemanfaatan teknologi

pembelajaran dalam penguatan pendidikan ibadah salat di madrasah dengan pendekatan yang komprehensif.

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis strategi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran ibadah salat di MTs Teladan Ujung Kubu, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasinya, serta merumuskan solusi untuk optimalisasi penggunaan teknologi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga memperkuat aspek afektif dan psikomotorik siswa dalam pelaksanaan ibadah salat.

LANDASAN TEORI

Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pemanfaatan merupakan cara, proses dan perbuatan memanfaatkan (Azwar and Amalia, 2017). Dalam hal ini pemanfaatan juga turunan kata dari kata “manfaat”, yaitu suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Penghadapan tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian hal-hal yang berguna baik dipergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat. Menurut salah satu para ahli yakni J.S Badudu mengemukakan bahwa pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna. Memanfaatkan sesuatu yang berguna yakni suatu bentuk dari pemanfaatan. Maka apabila suatu hasil kerja itu tidak berguna maka tidak dapat dikatakan bermanfaat (Kusumawati, 2023).

Dalam pengertiannya, teknologi adalah segala sesuatu yang berfungsi untuk mengolah, mencari, dan mengubah data melalui berbagai cara, sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat dan berkualitas (Salsabila dkk, 2021). Dengan kata lain, teknologi adalah penerapan praktis dari ilmu pengetahuan (sains) yang berwujud inovasi, baik berupa alat maupun barang, yang tujuan utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Pengembangan teknologi selalu berhubungan erat dengan kepentingan masyarakat (Manurung, 2024). Teknologi diakui dapat mempercepat penyebaran ilmu agama dan mempermudah akses terhadap informasi Islam, namun perlu diimbangi dengan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam (Hong et al., 2021).

Sedangkan menurut CIT memandang teknologi pembelajaran sebagai hasil dari revolusi komunikasi yang mendukung proses belajar selain peran guru dan buku, serta menekankan pentingnya merancang dan mengevaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (Salsabila dkk, 2021). Para profesional di bidang ini, yang bertujuan untuk secara jelas mendeskripsikan dan membatasi ruang lingkup bidang studi Teknologi Pembelajaran agar diakui secara profesional (Ricardo & Meilani, 2017). Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa teknologi adalah sebuah alat yang sangat penting digunakan dalam hal apapun salah satunya pada proses pembelajaran ibadah Shalat di madrasah. Guru dapat memanfaatkan teknologi pada saat belajar mengajar disekolah agar dapat membangkitkan minat belajar siswa dan membantu guru dalam menguraikan pembelajaran yang akan dipelajari.

Pendidikan Ibadah Shalat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai

pengertian proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik (Abd-Rahim et al., n.d.).

Istilah “*Shalat*” bagi ibadah ini adalah karena didalamnya mengandung doa-doa, baik yang berupa permohonan rahmat, ampunan dan lain sebagainya (Saragih, 2020). Menurut cara-cara dan syarat-syarat yang telah ditentukan (Cahyaningsih & Karunia Assidik, 2021) Shalat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan secara khusus, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat merupakan ibadah pertama kali diwajibkan oleh Allah Swt, dimana perintahnya disampaikan secara langsung pada malam Mi'raj dengan tanpa ada perantara (Shahzad et al., 2024) Adapun hukum Shalat adalah wajib bagi setiap Muslim yang sudah memenuhi syarat-syaratnya (Olivia Novera & Fitri.Z, 2024). Menurut Syaikh Hasan Ayyub dalam kitabnya Fiqih Ibadah juga menjelaskan Shalat merupakan kewajiban bagi setiap Muslim yang telah mencapai usia baligh dan memiliki akal sehat. Kewajiban ini tidak berlaku bagi wanita yang sedang mengalami haid atau nifas, Selain itu, Shalat juga tidak diwajibkan atas orang yang tidak waras (gila) maupun mereka yang belum memeluk Islam (*kafir*) (Ayyub, 2006).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yang sifatnya deskriptif kualitatif dengan memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2022). Data pada penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi partisipan di lokasi penelitian dan melalui wawancara dengan informan yaitu Kepala Sekolah, guru, dan siswa di MTs Teladan Ujung Kubu (Rohmad, 2016). Data sekunder diperoleh melalui buku-buku dan artikel jurnal yang terkait dengan penelitian. Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang bertujuan untuk menjawab masalah dalam penelitian (Waruwu, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Dalam Penguatan Pendidikan Ibadah Shalat Siswa

Penerapan pembelajaran berbasis teknologi di MTs Teladan Ujung Kubu menunjukkan adanya inovasi yang signifikan dalam menguatkan kualitas pendidikan, khususnya pada mata pelajaran fikih yang berkaitan dengan praktik ibadah Shalat. Peran guru sebagai fasilitator utama dalam proses ini sangat penting, terlihat dari bagaimana mereka mengintegrasikan media teknologi secara langsung ke dalam pembelajaran di kelas. Sebagaimana diungkapkan oleh ibu S. penggunaan teknologi seperti proyektor, laptop telah menjadi bagian rutin dalam mengajar. Video pembelajaran yang bersumber dari YouTube maupun platform edukatif lainnya digunakan sebagai media utama untuk menampilkan contoh praktik ibadah Shalat sesuai tuntunan Rasulullah SAW. Pembelajaran yang diterapkan meliputi pemutaran video di awal pembelajaran, dilanjutkan dengan tugas menjelaskan ulang isi video dan praktik langsung oleh siswa. Strategi ini tidak hanya mendorong pemahaman konseptual, tetapi juga meningkatkan keterampilan praktik siswa dalam ibadah Shalat. Sebegitu penting dalam belajar ibadah Shalat dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari karena dalam hadis dikatakan:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشَّرْكِ وَالْكُفْرِ تَرْكُ الصَّلَاةِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Diriwayatkan dari Jabir bin Abdilllah Radhiyallahu Anhumma, dia berkata, "Saya telah mendengar Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, "(Pemisah) antara seseorang dengan kesyirikan dan kekafiran adalah meninggalkan Shalat." (Hadits riwayat Muslim) (Al-maqdisi, 2013).

Hadits di atas diperjelas oleh Novia di dalam jurnalnya bahwa Meninggalkan Shalat dengan sengaja tanpa alasan yang jelas, dan mengingkari akan kewajibannya dalam agama Islam termasuk kedalam perbuatan dosa besar. Bahkan Para ulama berpendapat mengenai tolak ukur kekafiran yang dimaksud ialah, ketika seorang meninggalkan Shalat dan ia juga mengingkari akan kewajiban Shalat yang diperintahkan secara langsung oleh Allah Swt (Hana et al., 2023). Demikian pula, dikatakan juga oleh kepala sekolah bapak A. pentingnya penguatan hasil pembelajaran melalui praktik langsung di mushala setelah siswa menonton video. Ini menunjukkan bahwa strategi berbasis teknologi tidak berdiri sendiri, tetapi diintegrasikan dengan pendekatan pembelajaran aktif yang berorientasi pada pemahaman dan penerapan. Ketika kendala teknologi muncul, seperti rusaknya perangkat atau gangguan jaringan, guru secara adaptif beralih ke metode konvensional seperti ceramah, diskusi, dan penggunaan media gambar.

Strategi ini sejalan dengan temuan Juwairiah, yang menyatakan bahwa keberhasilan integrasi teknologi pendidikan sangat tergantung pada kreativitas dan kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai perangkat teknologi, tetapi juga mampu mengarahkan siswa dalam proses belajar yang bermakna melalui interaksi aktif dengan konten digital. Guru memainkan peran ganda sebagai pengelola pembelajaran dan mediator teknologi yang menjembatani sumber digital dengan kebutuhan pedagogis siswa (Kusumawati, 2023). Pada MTs Teladan Ujung Kubu, tantangan ini tampak dari belum meratanya pelatihan guru dalam penggunaan teknologi, sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Emilyati. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru melalui pelatihan teknologi menjadi krusial sebagai upaya institusional dalam mendorong pendidikan berbasis digital.

Maka dipertegas oleh Astutik dalam jurnalnya bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik dan teknologi secara simultan agar dapat merancang strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Nurhabibah et al., 2025). Strategi pembelajaran berbasis teknologi yang diterapkan oleh para guru di MTs Teladan Ujung Kubu menekankan pada pendekatan kontekstual, praktik langsung, dan interaktif yang secara signifikan mendukung pemahaman siswa terhadap ibadah. Peran guru menjadi pusat dalam mengelola dan menyesuaikan strategi ini sesuai situasi kelas dan ketersediaan fasilitas. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi bukan hanya soal perangkat, tetapi lebih kepada bagaimana guru memaknai dan mengintegrasikannya dalam praktik pedagogik (Prasetyo, Kurnianti, And Hasanah 2024).

Hambatan Penggunaan Teknologi Pembelajaran

Meskipun penerapan teknologi dalam pembelajaran telah membawa transformasi positif dalam dunia pendidikan, kenyataannya masih terdapat beberapa hambatan dalam mengintegrasikan teknologi secara optimal, khususnya dalam pendidikan Islam. Pada MTs Teladan Ujung Kubu, hambatan dalam penggunaan teknologi untuk meningkatkan praktik ibadah siswa, terutama Shalat, menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi guru. Hambatan ini tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga menyentuh dimensi

sumber daya manusia, Salah satu hambatannya adalah keterbatasan infrastruktur teknologi. Guru mengalami kesulitan ketika alat bantu seperti infokus, laptop, dan jaringan internet tidak dapat difungsikan secara maksimal.

Dalam beberapa kasus, listrik yang tiba-tiba padam atau koneksi internet yang tidak stabil menyebabkan proses pembelajaran terganggu secara signifikan. Guru tidak dapat menampilkan video pembelajaran ibadah sebagaimana direncanakan, dan alhasil, pembelajaran harus dialihkan secara mendadak ke metode ceramah. Ibu S. juga mengungkapkan bahwa beberapa alat yang disediakan sekolah terkadang dalam kondisi rusak dan kepala sekolah berusaha untuk memperbaikinya. Hal ini berdampak pada kelangsungan proses pembelajaran berbasis visual yang seharusnya mampu menarik minat dan meningkatkan pemahaman siswa dalam melaksanakan ibadah. Fenomena ini diperkuat oleh Daliuwa dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa ketidaksiapan fasilitas fisik dan teknis merupakan hambatan dominan dalam penerapan teknologi pendidikan di berbagai institusi(Daliuwa & Didipu, 2022).

Hambatan berikutnya berkaitan erat dengan rendahnya kompetensi teknologi guru. Di tengah arus digitalisasi pendidikan, masih terdapat sejumlah guru yang belum sepenuhnya menguasai pemanfaatan media digital secara optimal. Ibu S. menyatakan bahwa pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran belum pernah diadakan secara resmi oleh pihak sekolah. Sebagian guru berinisiatif mengikuti pelatihan secara mandiri, baik secara daring maupun luring, meskipun tidak semua memiliki waktu dan kapasitas untuk melaksanakannya. Kondisi ini menyebabkan tidak semua guru mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman yang semakin menekankan pada penggunaan perangkat digital dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Juwairiah, keberhasilan penerapan teknologi dalam pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana guru memahami cara mengelola teknologi sebagai media yang mendukung pembelajaran aktif dan bermakna maka Para guru perlu mendapatkan pelatihan yang memadai dalam penggunaan teknologi pendidikan, sehingga mereka dapat mengintegrasikan alat-alat teknologi ke dalam proses pembelajaran(Padly Harahap et al., 2024). Selain keterbatasan teknis dan kompetensi guru, hambatan juga muncul dari aspek kelembagaan, khususnya dalam hal dukungan manajerial dari pihak sekolah. Di MTs Teladan Ujung Kubu, belum terdapat kebijakan khusus yang mengatur atau mendukung program peningkatan kualitas penggunaan teknologi di kelas. Sekolah belum menyediakan pelatihan terstruktur, sistem perawatan alat, atau bahkan pengadaan alat baru yang memadai.

Akibatnya, guru bekerja secara mandiri tanpa sistem dukungan kelembagaan yang kuat. Sejalan dengan yang diungkapkan fitrah dalam jurnalnya bahwa Peranan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil dan tidaknya mutu pendidikan itu sendiri. Secara garis besar, ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan profesional kependidikan (Santoso et al., 2025).

Berdasarkan penjelasan di atas dan sesuai yang diungkapkan kepala madrasah oleh A. bahwa masih banyak hambatan dalam penggunaan teknologi pembelajaran untuk materi ibadah di sekolah. Hambatan ini muncul karena keterbatasan fasilitas seperti proyektor terkadang rusak, listrik padam saat pelajaran berlangsung, serta guru yang belum siap atau belum terlatih dalam mengoperasikan teknologi pembelajaran. Selain itu, belum ada pelatihan resmi dari sekolah.

Hambatan-hambatan ini membuat proses belajar tidak berjalan maksimal dan mengganggu tujuan utama pembelajaran agama, yaitu membentuk karakter religius siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan solusi seperti penyediaan alat teknologi pembelajaran yang memadai, pelatihan guru secara rutin agar pembelajaran khusus ibadah Shalat dapat terealisasi dengan baik.

Solusi Atas Hambatan Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Ibadah Shalat Siswa di Mts Teladan Ujung Kubu

Untuk mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi, kepala madrasah A. perlu meningkatkan dan memperbaiki sarana prasarana seperti proyektor, laptop, speaker, koneksi internet, serta menyiapkan genset sebagai cadangan saat listrik padam. Sebagaimana dijelaskan oleh Apriyanti dalam jurnalnya bahwa salah satu tugas dari pada kepala sekolah yakni untuk terus meningkatkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dengan mengkomunikasikan ke berbagai pihak, terutama tenaga pendidik dan kependidikan, untuk menggunakan sarana dan prasarana secara efektif dan efisien dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2022). Dukungan manajerial ini akan memperkuat inovasi pembelajaran dan membentuk ekosistem pendidikan yang responsif terhadap perkembangan teknologi. Selain itu, pemerataan akses teknologi bagi siswa harus menjadi perhatian utama, terutama bagi siswa yang memiliki keterbatasan ekonomi.

Program peminjaman perangkat dan penyediaan akses Wi-Fi gratis di sekolah merupakan langkah konkret untuk mengurangi kesenjangan digital sama halnya dijelaskan dalam jurnalnya dاليuwa bahwa memiliki hambatan juga untuk menerapkan konsep E-Learning. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran pihak sekolah akan pentingnya teknologi informasi untuk menunjang pembelajaran di sekolah. Selain itu minimnya fasilitator ahli dalam ranah teknologi informasi menjadi hambatan bagi guru untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi (Daliuwa & Didipu, 2022).

Untuk mengantisipasi kendala teknis seperti gangguan internet, guru juga perlu menyiapkan media pembelajaran *offline*, seperti video dalam flashdisk atau materi berbasis PDF, yang sesuai dikatakan Warsihna tentang diversifikasi media pembelajaran. Lebih jauh lagi, perlu ditanamkan budaya digital di lingkungan sekolah melalui penerapan tugas berbasis proyek digital, seperti pembuatan video praktik Shalat atau info grafis rukun wudhu, agar siswa terbiasa memanfaatkan teknologi secara positif. Strategi ini sejalan dengan pendapat Putri yang menyatakan bahwa budaya digital dapat meningkatkan kreativitas dan partisipasi siswa (Papani, 2025). Dengan langkah-langkah ini, integrasi teknologi dalam pembelajaran ibadah tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membentuk karakter religius yang adaptif terhadap tantangan era digital dan di MTs Teladan Ujung Kubu mendapatkan berpeluang menjadi madrasah yang unggul dalam memadukan nilai-nilai keislaman dengan kemajuan teknologi, jika mampu mengelola tantangan ini secara kolektif dan konsisten. Hadis ini memiliki kedudukan yang agung, karena menerangkan rukun Islam

Maka berdasarkan hasil pendapat beberapa siswa di MTs Teladan Ujung Kubu, disimpulkan bahwa pembelajaran ibadah Shalat di MTs Teladan Ujung Kubu telah menggabungkan teori dan praktik secara seimbang. Penggunaan media digital dinilai membantu pemahaman siswa, dan pendekatan yang kontekstual membuat pembelajaran lebih menarik. Setiap siswa memberikan pandangan yang berbeda, namun semuanya sepakat bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika disampaikan dengan cara yang aktif, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Pemanfaatan teknologi pembelajaran di MTs Teladan Ujung Kubu terbukti menjadi terobosan penting dalam memperkuat pendidikan ibadah Shalat, karena mampu mengubah proses belajar yang monoton menjadi lebih interaktif, visual, dan kontekstual. Penggunaan media digital seperti video dan proyektor tidak hanya meningkatkan pemahaman teori, tetapi juga mempermudah praktik ibadah siswa, sehingga mereka lebih termotivasi dan sadar akan pentingnya Shalat. Meski masih menghadapi hambatan seperti keterbatasan sarana, kompetensi guru, serta akses teknologi siswa, solusi berupa peningkatan fasilitas, pelatihan guru, pemerataan akses, dan penanaman budaya digital diyakini mampu mengoptimalkan pembelajaran. Dengan sinergi teknologi dan nilai-nilai keislaman, pendidikan ibadah di madrasah ini tidak hanya relevan dengan tantangan era digital, tetapi juga membentuk generasi yang religius, cerdas, dan adaptif terhadap perkembangan zaman siswa di MTs Teladan Ujung Kubu.

DAFTAR REFERENSI

- Abd-Rahim, A., Al Qalam, A., Keagamaan, J. I., Ta, M., Ta, M., Musthofa, N., Ampar, K. B., Ta, P. M., Musthofa, N., Kunci, K., Ta, M., G, A. P., Azra, A., Bentley, R., Ellison, K. J., Braun, V., Clarke, V., Caligiuri, P., Caprar, D. V., ... Griffin, B. (n.d.). Developing intercultural competence through virtual exchanges: A case study. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 16(1), 699–715. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>.
- Aka, K. A. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2a SE-Articles). <https://doi.org/10.30651/else.v1i2a.1041>
- Ayyub, S. H. (2006). *FIKIH IBADAH* (3rd ed.). PUSTAKA AL KAUTSAR.
- Azwar, M., & Amalia, R. (2017). Pemanfaatan Jurnal Elektronik Sebagai Sumber Referensi Dalam Penulisan Skripsi Di Institut Pertanian Bogor. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 5(1), 87. <https://doi.org/10.21043/libraria.v5i1.2311>
- Cahyaningsih, E., & Karunia Assidik, G. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Materi Teks Berita. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.23917/bppp.v3i1.19385>
- Daliuwa, R., & Didipu, H. (2022). HAMBATAN PENGGUNAAN KOMPUTER SEBAGAI MEDIA (E-LEARNING) DI SMP NEGERI 4 LIMBOTO Barriers To Use Of Computer As Media (E-Learning) At Smp Negeri 4 Limboto. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 3(2), 133–144. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjll>
- Galih, G., Wandu, W., & Herlambang, H. (2024). Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(1), 367–378. <https://journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/EDUSAINTEK>
- Hana, N., Romanda, M., & Widari, W. (2023). Orang Yang Meninggalkan Shalat Dalam Pandangan Kitab Tanbihul Ghafilin. *JURNAL DIALOKA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 2(1), 1–29. <https://doi.org/10.32923/dl.v2i1.3499>
- Hong, K. T., Ng, S. I., & Lai, P. S. (2021). International Students' Cross-Cultural Adjustment: Determining Predictors of Cultural Intelligence. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 3(1), 27–47. <https://doi.org/10.30997/ijsr.v2i3.82>
- Kusumawati, K. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan. *Jurnal*

- Limits*, 5(1), 7–14. <https://doi.org/10.59134/jlmt.v5i1.311>
- Manurung, P. (2024). *A Study of the Philosophy of Education and Analysis of the Principles of Implementing Education according to the Al-Qur 'an*. 105(2), 1–13.
- Mulyasa, E. (2022). Implementasi dan Strategi Pembelajaran. *Remaja Rosdakarya*, 3(7), 45–130.
- Nomor, V. (2022). *At-Tajdid : Journal of Islamic Studies* أو ر : - ملسو هيلع الله نلص - الله لوسر لاق : لاق - هنع
الله بضر - هنج نع ، هيبأ نع ، بيعش نب ورمع نع م. ض لما في مة ن ي ب أو ق ر ن س. ع فو ، ر ضاع ء ن ب أ ميو ، اهيلع
م. هو ب ر ء ن ب . 2. 107–99
- Nurhabibah, P., Ayubi, M. N., Ismiyanti, Y., Madisson, M., Info, A., Teknologi, P., Islam, P., Agama, P., Informasi, T., Acceptance, T., Education, I., & Technology, I. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Memfasilitasi Ibadah dan Pendidikan Islam Utilization of Digital Technology in Facilitating Islamic Worship and. *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi Dan Sosial (Al-Waarits)*, 2(1), 1–11.
- Olivia Novera, & Fitri.Z, Y. (2024). Analisis Pengaturan Hukum Pidana terhadap Penyalahgunaan Teknologi Manipulasi Gambar (Deepfake) dalam Penyebaran Konten Pornografi Melalui Akun Media Sosial. *El-Faqih : Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam*, 10(2), 460–474. <https://doi.org/10.58401/faqih.v10i2.1539>
- Padly Harahap, A., Syahriza, R., & Mabrur Faza, A. (2024). Transformation Of Understanding Hadith In The Post-Multimedia Era: Balancing Technological Advancements With Tradition Preservation. *Desember, IX(2)*, 121–141.
- Papani, Y. (2025). Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(2), 258–266. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES>
- PRASETYO, A. B., KURNIANTI, E. M., & HASANAH, U. (2024). Analisis Penggunaan Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 4(2), 118–127. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v4i2.2914>
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Rohmad, S. S. (2016). *Pengembangan Instrumen Angket Penelitian*.
- Salsabila, U. H., Wati, R. R., Masturoh, S., & Rohmah, A. N. (2021). Peran Teknologi pendidikan dalam Internalisasi Nilai Nilai Pendidikan Islam Di masa Pandemi. *Peran Teknologi Dalam Pendidikan Internasional*, 2(1), 1–11.
- Santoso, B., Pratiwi, T., Damayanti, E., & Manurung, A. S. (2025). Representasi Kehidupan Ideal dan Tekanan Sosial di Instagram: terhadap Strategi Pencitraan Diri Dikalangan Anak Muda. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 02(12), 787–796. <https://doi.org/10.5281.zenodo.15614949>
- Saragih, sokon. (2020). 752-2237-1-Pb. *Tazkiya*, IX(1), 105–125.
- Shahzad, M. F., Xu, S., Lim, W. M., Yang, X., & Khan, Q. R. (2024). Artificial intelligence and social media on academic performance and mental well-being: Student perceptions of positive impact in the age of smart learning. *Heliyon*, 10(8). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29523>
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif). *Metode Penelitian Kualitatif*, 5. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis,

Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>